

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram, menangis spontan kurang dari 30 detik setelah lahir dengan nilai APGAR 7 – 10 (Wagiyo & Putrono, 2016). Setiap bayi normal akan mengalami tahapan-tahapan perkembangan bayi secara wajar sesuai umurnya. Masa bayi yang dimulai dari usia 0-12 bulan merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang (Wirenviona et al., 2021)

Bayi sudah memperlihatkan perkembangan emosi yang berhubungan erat dengan rangsangan fisik. Bayi baru lahir memerlukan perawatan esensial adekuat seperti kebutuhan akan nutria yang berasal dari Air Susu Ibu (ASI) yang sesuai dengan rekomendasi Kemenkes RI (2010), setelah bayi dilahirkan dan berhasil melalui adaptasi dari intra ke ekstra uterin agar bayi tetap sehat (Wirenviona et al., 2021)

ASI merupakan makanan pokok pada bayi. Memberikan ASI pada bayi harus dilakukan sesering mungkin. Pemberian ASI sebaiknya sesering mungkin tidak perlu dijadwal, bayi disusui sesuai dengan keinginan bayi (*on demand*). Menyusui yang dijadwalkan akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi berikutnya. ASI dari ibu yang melahirkan premature sesuai dengan kebutuhan premature dan juga sebaliknya ASI dari ibu yang melahirkan bayi cukup bulan maka sesuai dengan kebutuhan bayi cukup bulan juga (Jayanti, 2019)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI yaitu dukungan keluarga, Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan dan psikologi. Majelis Kesehatan Dunia menetapkan enam target global tahun 2025 salah satunya meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif hingga minimal 40%. Cakupan ASI eksklusif diseluruh dunia hanya sekitar 38%, secara nasional keberhasilan ASI eksklusif di Indonesia

68,74%. Angka cakupan ini melebihi target yang ditetapkan dalam Kemenkes RI tahun 2018 sebesar 47%. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dipersiapkan dalam masa kehamilan, diantaranya menyampaikan keunggulan ASI eksklusif (Aprilina; et al., 2022).

Bayi baru lahir harus melakukan adaptasi terhadap lingkungan diluar rahim. Proses adaptasi ini diperberat dengan kelahiran bayi premature atau BBLR karena berbagai organ tubuh belum berfungsi secara maksimal. Hipotermi menjadi salah satu resiko yang cenderung terjadi dikarenakan lemak subkutan masih tipis. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan dalam mencegah komplikasi akibat BBLR adalah dengan metode perawatan Kanguru (Mitanchez, Charkaluk, Fresson, & Arnaud, 2016).

Perawatan metode Kanguru merupakan salah satu metode yang terbukti dapat menurunkan kejadian infeksi, masalah menyusui dan meningkatkan kepuasan ibu serta meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi. Perawatan metode ini dapat dilaksanakan secara continuous dan intermitten. PMK yang dilaksanakan secara terus menerus adalah perawatan yang di praktekkan selama 24 jam secara terus menerus. Sedangkan PMK intermitten dipraktekkan selama beberapa jam atau beberapa hari. (Daswati, 2021)

Metode Kanguru meniru binatang berkantung kanguru yang bayinya lahir memang sangat prematur, dan setelah lahir disimpan di kantung perut ibunya untuk mencegah kedinginan sekaligus mendapatkan makanan berupa air susu induknya. Metode ini merupakan alternatif pengganti inkubator dengan beberapa kelebihan. Metode ini dapat menurunkan kejadian infeksi, penyakit berat, masalah menyusui dan ketidak puasan ibu serta meningkatnya hubungan antara ibu dan bayi serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Waktu pelaksanaan PMK adalah bisa dimulai beberapa saat setelah bayi lahir sampai beberapa hari setelah lahir, dengan lama pelaksanaan minimal 60 menit dan maksimal 24 jam (Aprilina, et al, 2022).

Pengalaman ibu menyusui yang dikelola dengan baik, maka ibu dapat menyusui lebih berhasil, jika mereka lebih banyak kontak dengan bayi mereka. Menyusui merangsang produksi prolaktin sehingga akan meningkatkan volume dan merangsang reflek pengeluaran ASI. Kontak yang paling dekat terjadi ketika ibu menggunakan metode kanguru (kulit ke kulit). Penelitian yang dilakukan oleh Hanum dkk (2021) memperoleh hasil bahwa terdapat Pengaruh Kombinasi Pijat BBLR dan KMC (Metode Kangaroo Mother Care) Terhadap *Rooting-Sucking Refleks* di RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai (Hanum et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Fernando dan Saintika (2020) mendapatkan hasil bahwa metode kanguru efektif terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan, sehingga bidan dapat menerapkan metode kanguru sebagai intervensi dalam memberikan asuhan ibu post partum di RB Hadijah Medan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Perangin-angin (2021) mendapatkan hasil bahwa metode kanguru efektif terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan ($P= 0,004$) di Klinik Bersalin Eka Sriwahyuni

Perawatan metode Kanguru merupakan salah satu metode yang terbukti dapat menurunkan kejadian infeksi, masalah menyusui dan meningkatkan kepuasan ibu serta meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi. Perawatan metode ini dapat dilaksanakan secara continuous dan intermitten. PMK yang dilaksanakan secara terus menerus adalah perawatan yang di praktekkan selama 24 jam secara terus menerus. Sedangkan PMK intermitten dipraktekkan selama beberapa jam atau beberapa hari. (Daswati, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Metode Kanguru terhadap Kecukupan ASI pada Bayi Cukup Bulan Di Klinik Siti Kholijah Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Efektifitas Metode Kanguru terhadap Kecukupan ASI pada Bayi Cukup Bulan Di Klinik Siti Kholijah Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Metode Kanguru terhadap Kecukupan ASI pada Bayi Cukup Bulan Di Klinik Siti Kholijah Tahun 2022

B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a). Untuk mengidentifikasi kecukupan ASI sebelum dilakukan perawatan metode kanguru.
- b). Untuk mengidentifikasi kecukupan ASI sesudah dilakukan perawatan metode kanguru.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat dijadikan tambahan/masukan dalam pengaruh terkait Metode kanguru terhadap kecukupan ASI.

B. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

C. Bagi Dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

Medan, sebagai masukan pembelajaran eksperimen pada mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah bagi dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

D. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang metode kanguru terhadap kecukupan ASI dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan.